TANTANGAN MANAJEMEN SEKOLAH DALAM TATA KELOLA DI MAAHAD INTEGRASI TAHFIZ SAINS SELANGOR

Ainul Hayat Abdul Rahman

Kolej Universiti Islam
Antrabangsa Selangor
Malaysia

aienul209@gmail.com

Fakhri Sungit

Kolej Universiti Islam
Antrabangsa Selangor
Malaysia

fakhri@kuis.edu.my

Zetty Nurzuliana Rashed

Kolej Universiti Islam
Antrabangsa Selangor
Malaysia

zetty@kuis.edu.my

Abstract

Pendidikan yang berkualitas sering dikaitkan dengan manajemen tata kelola sekolah yang berkualitas. Namun, membangun dan membentuk manajemen yang efektif di sekolah sangatlah sulit. Ini karena sekolah berbeda dengan organisasi lain. Meskipun demikian, upaya untuk menghasilkan masyarakat yang terdidik akan lebih berhasil jika semua permasalahan, tantangan dan permasalahan yang terdapat di sekolah dapat dan dapat diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang ditemukan dalam pengelolaan tata kelola di sekolah, menganalisis tantangan yang dihadapi dalam aspek manajemen kurikulum di sekolah dan mengkaji tantangan yang dihadapi sekolah dari segi sarana dan prasarana sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang melibatkan wawancara terhadap partisipan penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat berbagai tantangan besar yang dihadapi oleh manajemen sekolah yang perlu segera diatasi. Ada berbagai tantangan dan isu manajemen pendidikan yang dapat dikategorikan dalam hal administrasi, jenjang pendidikan, sarana dan prasarana, organisasi sekolah dan profesionalisme guru. Oleh karena itu, upaya tekun dan kerja sama dari berbagai pihak akan menghasilkan sistem manajemen tata kelola sekolah yang efektif dan berkualitas serta mampu menghadapi semua tantangan saat ini secara holistik. Kendala dan tantangan tersebut perlu disikapi dengan bijak agar citra dunia manajemen pendidikan di Malaysia tidak ternoda oleh isu-isu yang muncul.

Keywords: *tantangan manajemen, manajemen administrasi, ilmu tahfiz*

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan kini sering dihadapkan pada berbagai kendala dan tantangan. Keterlibatan dan dukungan yang kuat dari orang tua dan masyarakat dapat membantu sekolah untuk mencapai target yang ditetapkan dari waktu ke waktu. Sistem manajemen tata kelola di sekolah memerlukan perubahan holistik untuk memenuhi kebutuhan guru dan staf sekolah yang berkualitas dalam pengelolaan organisasi administrasi sekolah, kualitas pengajaran, dan fasilitasi (PdPc) serta manajemen kurikulum dan ko-kurikuler yang efektif dan berkualitas. Untuk membangun manajemen tata kelola sekolah yang berkualitas dan kinerja guru dan staf yang terlibat dalam mengelola administrasi sekolah sangat diperlukan dalam mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi agar sistem manajemen sekolah berjalan dengan lancar dan sistematis (Supian & Khadijah 2014).

Pada awal abad 21, terjadi beberapa perkembangan dan perubahan sistem pendidikan di Malaysia karena kendala dan tantangan yang sering dihadapi akibat pengaruh liberalisasi, globalisasi dan perkembangan teknologi dan komunikasi (Jamil & Norlia, 2008). Dalam menghadapi tantangan untuk menghasilkan manajemen yang unggul, manajemen administrasi sekolah perlu memiliki pengetahuan, kesiapan dan upaya untuk mengembangkan diri dengan keterampilan dan daya saing yang tinggi dengan tetap menjaga kepribadian yang positif (Azlin & Roselan 2015).

Manajemen adalah suatu proses sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan motivasi (Juhary & Ishak, 2004). Untuk menghasilkan manajemen pendidikan yang sistematis, perlu menggunakan setiap sumber daya yang diperlukan secara efektif. Melalui konteks

reformasi pendidikan yang berlandaskan Falsafah Pendidikan Nasional (FPN), peran manajemen pendidikan dirasa penting dalam menghasilkan generasi yang seimbang dari segi jasmani, rohani, emosional dan intelektual serta memiliki ketahanan yang kuat (Ab Aziz 2018). Reformasi pendidikan dilaksanakan untuk membangun dan meningkatkan kapasitas sistem pendidikan dalam memenuhi kebutuhan saat ini dan tantangan masa depan, terutama dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini yang sedang memasuki era inovasi teknologi terkini (Wan Ezielia 2014).

Menurut Tang Keow (2004), untuk membangun dan memobilisasi manajemen yang efektif di sekolah sangatlah sulit. Sebab, sebuah lembaga pendidikan tidak akan unggul jika manajemen administrasinya tidak mampu mengelola administrasi sekolah secara efektif dan efisien. Sistem manajemen tata kelola sekolah yang berkualitas dan unggul akan menekankan pada keseimbangan dalam hal koherensi dan penerapan nilai-nilai Islam. Melalui perencanaan yang matang, upaya sistematis dan tekun serta membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak akan menghasilkan sistem manajemen tata kelola yang berkualitas yang mampu menghadapi semua tantangan saat ini secara kompleks.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Metode kualitatif ini dipilih agar peneliti dapat melihat keadaan sebenarnya dari kegiatan yang berlangsung, dilihat dan dialami dalam suasana nyata terhadap lingkungan lokasi penelitian (Yin, 1994). Melalui penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh informasi lebih detail terkait tantangan manajemen sekolah dalam tata kelola di MITS Selangor. Melalui metode penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pengelola sekolah untuk memahami permasalahan, kendala dan tantangan yang dihadapi oleh mereka. Peneliti menggunakan metode wawancara dengan manajemen puncak lembaga Maahad Integrasi Tahfiz Sains (MITS) terpilih di negara bagian Selangor.

Peneliti juga memilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan sampel yang bertujuan biasanya menggunakan ukuran sampel yang kecil karena dapat membantu peneliti dalam memahami gambaran fenomena yang diteliti secara lebih mendalam (Gall et al. 2003). Peserta penelitian dipilih untuk memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Partisipan penelitian ini terdiri dari beberapa guru pendamping senior administrasi dan guru pendamping senior tahfiz yang dilaksanakan di dua Maahad Integrasi Tahfiz Sains (MITS) di Negeri Selangor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan diuraikan temuan-temuan yang dianalisis untuk mencapai tiga tujuan penelitian, yaitu menganalisis tantangan yang dihadapi sekolah dalam hal manajemen kurikulum, tantangan manajemen tata kelola, dan tantangan infrastruktur di sekolah. Hasil keseluruhan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem dan infrastruktur manajemen kurikulum di MITS berada pada level yang baik dan dapat menjadi pedoman dan referensi bagi sekolah lain yang menyelenggarakan pendidikan kurikulum paralel. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini sejalan dengan model manajemen administrasi sebelumnya yang menekankan aspek kontekstual dan lingkungan untuk memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa.

Tantangan Manajemen Kurikulum

Di lingkungan pandemi saat ini di tanah air, pembelajaran daring (PdPr) menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi para guru. Bagi guru yang mahir dengan teknologi terkini tidak masalah. Namun, bagi guru yang kurang menguasai teknologi TIK cukup sulit untuk mencapai target yang ditentukan dalam silabus mata pelajaran kurikulum sekolah.

Menurut peserta kajian tantangan di tingkat MITS yang terjadi saat ini adalah metode pembelajaran online yang melibatkan kurikulum tahfiz. Karena merupakan norma baru, sampai batas tertentu mengganggu proses berjalannya kegiatan dan program yang telah direncanakan oleh sekolah melalui kalender tahunan. Hal ini dijelaskan oleh peserta penelitian sebagai berikut: *"Jika tantangan di tingkat tahfiz adalah apa yang terjadi sekarang, sebenarnya apa yang sekarang ketika online. Peringkat tahfiz saat ini saat online. Kalau untuk online, tantangannya sangat tinggi di level tahfiz, karena ketika kita masuk ke kelas kita, kita memantau kelas tahfiznya"*

Selain itu, hal ini juga menjadi kendala dalam aspek pengawasan hafalan tasmik siswa yang sampai batas tertentu mengganggu proses hafalan siswa. Hal ini secara tidak langsung menargetkan silabus tahfiz yang dirancang dan perlu dicapai sampai batas tertentu mengganggu proses hafalan siswa. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan berikut: *"Jika Anda ditargetkan untuk 1 hari, 1 halaman adalah target minimum. Biasanya review 1 hari itu banyak kalau di sekolah ini. 4 wajah karena kita sudah memiliki muraqabah persiapan maghrib, persiapan subuh, jadi ketika mereka ke sekolah, mereka selalu banyak menghafal. Tapi kalau PKP dalam hal pengawasan, itu tantangan online"*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun proses tasmik dilakukan secara online, pihak sekolah mengakui ada beberapa siswa yang memanfaatkan situasi tersebut dengan bersikap ceroboh terhadap tanggung jawabnya. Hal ini dijelaskan oleh peserta penelitian sebagai berikut: *"Dia cukup santai, sulit untuk melacaknya. Dia tenggelam di balik debu". Meski demikian, para guru tetap berkomitmen dalam menjalankan tugas PdPc dengan baik agar para siswa tersebut tidak ketinggalan.* Selanjutnya bagi siswa yang kurang mampu dan tidak memiliki fasilitas akses internet, peralatan *handphone* yang tidak memadai dan lain sebagainya menyulitkan siswa untuk mengikuti kelas online. Hal ini dijelaskan oleh peserta penelitian sebagai berikut: *"Ada siswa yang menggunakan ponsel orang tuanya untuk menjalankan kelas online. Jadi waktu yang ditentukan oleh guru, dia tidak bisa hadir tetapi hadir di lain waktu. Misal, orang tua pulang tadi sore saat senja ketika dia mengulang, dia hafal dengan gurunya"*.

Selain itu, masalah kurangnya informasi pengajaran dan fasilitasi (PdPc) juga menjadi tantangan bagi guru dalam meningkatkan teknik dan metode pengajaran dan fasilitasi (PdPc) yang sesuai dengan teknologi pendidikan saat ini. Menurut peserta penelitian, karena kurangnya informasi PdPc mereka berinisiatif bekerja sendiri dalam mencari materi yang berkaitan dengan pembelajaran sehari-hari. Hal ini dijelaskan sebagai berikut: *"Di antara tantangan manajemen kurikulum dengan MITS adalah bahwa kami dianggap oleh MOE kami sebagai sekolah swasta, sehingga terkadang ada beberapa informasi yang tidak sampai kepada kami. Jadi kami hanya... itu salah satu kendala terbesar bagi saya"*.

Oleh karena itu, sebagian besar guru di MITS berinisiatif sendiri untuk mengatasi kekurangan tersebut dengan mencari jaringan dan informasi terbaru yang dapat diperoleh dari para guru di bawah Kementerian Pendidikan Malaysia (MOE). Hal ini telah dijelaskan sebagai berikut: *"Sebenarnya banyak guru kita yang berinisiatif sendiri. Itu berarti kita menghubungi diri kita sendiri. Saya harus mencari ilmu bukan? Kami ingin menemukan apa yang ada cari untuk jaringan kami. Dibutuhkan upaya untuk menemukan jaringan itu. Mungkin ada juga dari JAIS tapi dia tidak secara spesifik benar. Jika terkadang KPM Kementerian Pendidikan Malaysia terkadang dia membuat PdPc yang efektif untuk mata pelajaran tersebut. Tapi kita tidak seperti itu. Jadi kami lebih bersedia mengganti KPM"*.

Tantangan Manajemen Sumber Daya Manusia

Lebih lanjut, temuan tersebut menunjukkan bahwa MITS juga mengalami tantangan dalam hal pengelolaan sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu hal penting dalam meningkatkan kinerja dan kualitas kerja guru serta untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan

pegawai. Berdasarkan temuan, peneliti dapat membagi tantangan manajemen sumber daya manusia menjadi beberapa kategori, yaitu tantangan kekurangan guru, tantangan sikap guru, tantangan kualitas kerja guru dan tantangan guru non-pilihan.

Temuan menunjukkan bahwa kekurangan guru berasal dari status jabatan guru dan tawaran yang lebih baik dari lembaga pendidikan lain. Sebab, jumlah guru yang mendapatkan status jabatan tetap lebih sedikit dibandingkan dengan guru kontrak. Kekurangan tenaga pengajar ini terlihat ketika hampir semua wawancara yang dilakukan dengan peserta penelitian menyebutkan kekurangan tenaga pengajar. Hal ini dapat dibuktikan melalui pernyataan berikut: *"Guru memang berpengaruh, bahkan ketika ada kekurangan guru, memang berpengaruh. Efeknya terutama pada siswa. Yang kedua adalah untuk manajemen. Hal ketiga adalah, kita kadang-kadang ketika tidak ada cukup orang, jadi kita harus menggunakan orang yang sama"*. Singkatnya, kurangnya guru dari opsi ini sampai batas tertentu akan mempengaruhi proses PdPc karena guru tersebut harus mengajar mata pelajaran yang bukan dari bidang keahlian mereka.

Selanjutnya, tantangan terbesar yang dihadapi peserta penelitian dapat dilihat dari segi sikap dan sikap diri serta kekuatan emosional di kalangan guru. Masalah ini dibuktikan dengan pernyataan berikut: *"Bagi saya tantangan terbesar adalah tantangan sikap. Tantangan sikap aaa untuk di sini. Sikapnya beda, beda. Terkadang seseorang membawa dirinya sendiri. Beberapa tidak pada tempatnya. Ada yang cuek, ada juga yang kadang malas. Aaa tu bagi saya, saya simpulkan antara tantangan saya di sini dan tantangan terbesar di sekolah ini adalah sikap"*. Pernyataan ini menjelaskan bahwa di MITS terdapat guru yang kurang termotivasi. Oleh karena itu, manajemen administrasi perlu merencanakan strategi yang baik untuk meningkatkan tingkat motivasi dan sikap guru.

Selain itu, mereka juga menghadapi tantangan dari segi kualitas kerja guru yang meliputi dari segi kemampuan dan pengalaman yang kurang luas. Hal ini juga dijelaskan sebagai berikut: *"Menurut saya di sekolah KPM itu sendiri, ada guru yang diberikan mata pelajaran apa saja. Jadi dia harus mengajar meskipun dia tidak punya pengalaman. Tapi kami menganggapnya sebagai sesi belajar di mana guru harus menerima dan belajar untuk mata pelajaran lain karena kami tidak tahu di mana kami akan berada di masa depan"*. Oleh karena itu, manajemen sekolah perlu menambah jumlah metode pengajaran berpasangan antara guru baru dan guru lama agar guru baru dapat membangun pengalaman mengajar yang optimal.

Isu tantangan guru non-opsi bukanlah persoalan besar. Pasalnya, di sekolah-sekolah yang berada di bawah pengelolaan Kementerian Pendidikan Malaysia (MOE) juga tak luput dari situasi ini. Namun demikian, peserta studi tetap berharap agar manajemen puncak pendidikan dapat mengatasi masalah ini sehingga tujuan dan arah pendidikan tahfiz yang telah ditetapkan dapat tercapai. Hal ini dikemukakan sebagai berikut: *"Harapan saya dari manajemen puncak departemen untuk menyediakan guru sesuai pilihan mereka biasanya karena MITS memiliki tujuan untuk menghasilkan generasi Quran yang unggul. Artinya unggul dari segi Al-Qur'an dan juga dari segi akademik"*.

Tantangan Infrastruktur dan Infrastruktur

Untuk menjamin kualitas MITS, infrastruktur yang baik berperan tinggi dalam proses pembelajaran yang nyaman dan kondusif bagi siswa. Fasilitas yang tersedia di MITS mengacu pada dua blok bangunan yang digunakan sebagai ruang belajar mahasiswa. Kelas-kelas ini cukup untuk melaksanakan studi Al-Qur'an. Namun demikian, masih ada beberapa fasilitas yang perlu diperhatikan oleh manajemen JAIS. Termasuk kelas-kelas yang tidak cukup untuk digunakan seperti kelas akademik yang harus diadakan di kantin sekolah.

Hal ini akan menyebabkan terganggunya fokus siswa pada proses pengajaran dan fasilitasi (PdPc) antar siswa. Namun, pihak sekolah mengakui bahwa kurangnya informasi sudah ada dalam pengetahuan JAIS. Hal ini telah dikemukakan sebagai berikut: *"Kalau tidak salah, perencanaan divisi pengembangan JAIS memang akan dibangun blok-blok di belakangnya, tempat hafalan, laboratorium dan sebagainya, saya tidak yakin kapan mulai putus. tanah"*.

Selanjutnya di MITS juga mengalami kendala infrastruktur seperti laboratorium IPA, laboratorium komputer dan juga beberapa ruangan yang dibutuhkan untuk kesejahteraan mahasiswa seperti ruangan kesehatan yang digunakan untuk mahasiswa yang bermasalah kesehatan. Meskipun demikian, semua kendala tersebut telah dalam pembahasan dan perencanaan manajemen JAIS. Selain itu, sekolah juga mengalami tantangan dalam hal akses jaringan internet. Hal ini juga dikemukakan sebagai berikut: *“Kalau dari segi infrastruktur, mungkin salah satu yang terbesar adalah akses internet. Karena kita berada di zaman teknologi ini, kita semua membutuhkan akses internet yang sangat baik”*. Mengingat kebutuhan jaringan internet yang tinggi, diharapkan fasilitas ini dapat dipercepat agar proses PdPc berjalan dengan lancar dan sistematis.

Pembahasan

Melalui keseluruhan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada tiga tantangan utama yang dihadapi oleh administrasi sekolah, khususnya di MITS Selangor. Di antara tantangan yang dihadapi adalah tantangan manajemen kurikulum, tantangan manajemen sumber daya manusia serta tantangan infrastruktur dan infrastruktur sekolah. Tantangan ini tidak hanya terjadi di MITS tetapi juga sering terjadi di semua instansi baik negeri maupun swasta. Hal ini sejalan dengan pendapat Sufean (2002), banyak tantangan dan masalah pendidikan yang dapat dirinci dari segi jenjang pendidikan, administrasi, organisasi sekolah, pengajaran dan teknologi pendidikan.

Tantangan Manajemen Kurikulum

Kurikulum merupakan unsur penting dalam proses manajemen di sekolah. Kurikulum mencakup rencana pendidikan yang dirancang untuk dioperasikan dalam suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan (Asnawi et al 2010). Selain itu, kurikulum merupakan suatu bentuk kerangka kerja dan hasil kerja dalam mengidentifikasi, menyusun, mengembangkan dan melengkapi seperangkat isi kurikulum dalam membentuk program studi untuk mencapai tujuan tertentu (Othman Lebar 2006).

Temuan menunjukkan bahwa ada beberapa tantangan dalam manajemen kurikulum. Di antaranya adalah tantangan pembelajaran *online*. Di lingkungan pandemi di tanah air, pembelajaran daring (PdPr) menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi guru. Bagi guru yang mahir dengan teknologi terkini tidak masalah. Namun, bagi guru yang kurang menguasai teknologi TIK cukup sulit untuk mencapai target yang ditentukan dalam silabus mata pelajaran kurikulum sekolah.

Di antara tantangan yang terjadi di level MITS saat ini terkait metode pembelajaran *online* yang melibatkan kurikulum tahfiz. Mengingat hal tersebut merupakan hal yang baru, sampai batas tertentu mengganggu proses kegiatan dan program yang direncanakan oleh manajemen administrasi melalui kalender tahunan sekolah. Menurut portal sumber daya pendidikan (2020), kalender sekolah berfungsi sebagai pedoman bagi semua guru untuk melaksanakan seluruh program yang direncanakan oleh sekolah. Bagi guru mata pelajaran tahfiz menghadapi kendala dan tantangan untuk mencapai target hafalan silabus yang harus diselesaikan sesuai aturan yang telah diberikan.

Selain itu, keahlian guru juga mempengaruhi prestasi belajar siswa di mana keahlian guru diukur melalui pendidikan guru, prestasi siswa dalam ujian dan pengalaman dari guru (Ferguson, 1991). Oleh karena itu, perbaikan dalam sistem pendidikan ini dapat dicapai melalui guru. Hal ini karena mereka adalah agen pelaksana kurikulum di kelas (Aisya & Zabidi 2014). Oleh karena itu, Divisi Pendidikan Agama Islam, Departemen Agama Islam Selangor (BPI JAIS) perlu menambah jumlah program dan seminar untuk meningkatkan keterampilan, metodologi pengajaran dan profesionalisme guru. Hal ini dikarenakan, keterampilan pedagogik bagi setiap guru merupakan hal yang penting dalam membantu guru untuk melaksanakan proses PdPc yang unggul terhadap potensi siswa.

Tantangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset penting dalam sebuah organisasi administrasi yang sering kali mengutamakan aspek produktivitas, kepuasan pelanggan, kualitas, profitabilitas dan kelangsungan hidup atau organisasi yang peduli pada kepuasan, efektivitas pelayanan dan kenyamanan pelanggan (Ab Aziz 2018). Di antara tantangan manajemen sumber daya manusia yang ditemukan di MITS adalah dalam hal kekurangan guru, guru non-pilihan, sikap dan kepribadian guru. Minimnya guru yang terampil dalam pilihan-pilihan tertentu juga menjadi persoalan dalam efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Hal ini terlihat dari temuan penelitian yang menemukan bahwa kedua MITS memiliki kekurangan guru khususnya di bidang hafalan Al-Qur'an.

Hal ini akan mengakibatkan masalah guru mengajar bukan mata pelajaran yang mereka ahli dan terampil. Beberapa guru harus mengajar mata pelajaran yang bukan pilihan mereka. Meskipun bukan masalah besar tetapi sampai batas tertentu akan berdampak pada kualitas pengembangan sumber daya manusia siswa. Menurut Norfatimah (2017), penguasaan pengetahuan terhadap isi mata pelajaran penting bagi seorang guru untuk membekali dirinya dengan pengetahuan suatu mata pelajaran yang diajarkan.

Akibat kurangnya pemahaman dan pengalaman tentang mata pelajaran tersebut, maka kewenangan guru dalam memberikan pengetahuan dan informasi penting kepada siswa akan mulai diperdebatkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, kekurangan guru, terutama dalam masalah non-pilihan juga berperan penting dalam menghasilkan siswa yang berkualitas dalam sistem pendidikan di Malaysia. Sejalan dengan tujuan Filosofi Pendidikan JAIS, yaitu membangun potensi individu yang beriman, berilmu, beramal dan berakhlak mulia secara seimbang dan terpadu berdasarkan wahyu Allah dan sunnah Rasulullah secara bertakwa. komunitas muslim.

Melalui konteks kepribadian dan sikap guru, temuan penelitian menemukan bahwa terdapat berbagai persoalan yang menjadi sorotan, terutama yang berkaitan erat dengan kualitas kerja guru, sikap dan sikap diri, status kepegawaian dan kurangnya pengajaran. staf yang menjadi pilar dan penggerak utama dalam suatu administrasi sekolah. Hasil wawancara dengan peserta penelitian, peneliti menemukan bahwa program pendidikan untuk guru penting dalam membekali guru dengan keterampilan profesional yang memungkinkan guru untuk melakukan PdPc lebih efektif.

Menurut Nurulhuda (2013), kesiapan guru merupakan elemen penting dan berperan penting dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan baru serta metode pembelajaran baru dan terpapar melalui penggunaan teknologi baru. Di antara ciri-ciri yang harus ada pada setiap guru untuk meningkatkan segala perubahan dan perbaikan di sekolah adalah terlibat dalam ruang diskusi dan berbagi pandangan dan pendapat secara kolektif. Hal ini secara tidak langsung dapat menumbuhkan rasa kasih sayang dan semakin mempererat hubungan persahabatan di antara mereka (Durrant dan Frost 2003).

Tantangan Manajemen Infrastruktur Sekolah

Selanjutnya skenario kelemahan dan kekurangan pada aspek infrastruktur merupakan fenomena yang sering dialami oleh setiap sekolah. Hal ini karena sumber daya keuangan merupakan aspek penting dalam menjamin kelangsungan pendanaan dan dana kepada lembaga tahfiz (Nordin et al 2018). Lembaga pendidikan tahfiz tidak hanya bergantung pada sumbangsih dermawan dari masyarakat, tetapi juga membutuhkan dana yang memadai dari pihak-pihak yang bertanggung jawab. Dalam konteks MITS terdapat berbagai sumber keuangan yang diperoleh yang dapat membantu dalam peningkatan sarana dan prasarana di MITS.

Pengelolaan infrastruktur merupakan salah satu syarat penting dalam membangun lembaga pendidikan yang unggul di seluruh sistem pendidikan. Hal ini karena dapat membantu dalam meningkatkan kualitas PdPc di sekolah (Norfariza et al 2021). Pembangunan infrastruktur yang terencana dan sistematis dapat membantu organisasi pendidikan menuju pencapaian visi, misi dan tujuan pendirian sekolah tercapai dengan sukses. Hasil kajian yang diperoleh, antara tantangan utama di MITS adalah pada kemudahan akses jaringan internet dan fasilitas ICT. Hal ini juga didukung oleh Bayrei (2008) dan Dnyaneshwar (2011) yang menyatakan bahwa proses integrasi teknologi informasi

di sekolah memerlukan sarana prasarana yang memadai seperti fasilitas lab komputer, akses internet yang kuat, penyediaan dan pemeliharaan komputer dan peralatan yang memadai terkait dengan penggunaan teknologi informasi.

Penggunaan komputer juga tidak dapat disangkal bermanfaat karena berfungsi sebagai alat teknologi dalam meningkatkan kemampuan, keahlian dan bakat siswa serta mampu merevolusi cara berpikir mereka (Nordin et al. 2018). Ini harus dimanfaatkan di lembaga pendidikan untuk membantu meningkatkan kualitas efektivitas, khususnya dalam pendidikan tahfiz di Malaysia. Peneliti menemukan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya di mana juga menggambarkan hubungan antara pengelolaan prasarana sekolah dan fisik terhadap kenyamanan proses pembelajaran di sekolah (Che Nidzam et al, 2013; Abdul & Maat, 2019). Manajemen infrastruktur yang baik terbukti dapat berkontribusi terhadap pembelajaran yang efektif dan penyampaian kurikulum. Dalam konteks pembelajaran di MITS, siswa harus mendapatkan lingkungan yang kondusif dan nyaman untuk membantu mereka menguasai berbagai kurikulum termasuk kurikulum PAUD, tahfiz dan kurikulum standar sekolah menengah (KSSM).

Temuan juga menemukan bahwa di antara tantangan yang dihadapi sekolah adalah kurangnya gedung dan aula yang besar untuk memenuhi kebutuhan siswa. Menurut Rahman dan Azmil (2018), sarana prasarana merupakan salah satu aspek yang perlu ditekankan. Sarana prasarana ini perlu mendapat perhatian agar siswa di sekolah dapat belajar di tempat yang nyaman dan sesuai karena aspek ini juga mempengaruhi proses PdPc di sekolah. Pengaruh lingkungan juga dinyatakan berkontribusi terhadap kesadaran metakognitif siswa di sekolah menengah (Abdul & Maat 2019). Setelah itu juga mempengaruhi setiap proses pengajaran dan fasilitasi (PdPc) dan pada gilirannya dapat membangun hasil pendidikan yang diharapkan.

PENUTUP

Kesimpulannya dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian yang dihasilkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta penelitian mengalami beberapa tantangan dalam manajemen di sekolah. Di antara tantangan yang dihadapi oleh setiap peserta dalam penelitian ini adalah tantangan manajemen kurikulum sekolah, tantangan dalam manajemen sumber daya manusia serta tantangan sarana dan prasarana sekolah. Untuk mencapai keunggulan yang berkelanjutan, lembaga pendidikan di sekolah harus mencapai tingkat terbaik, kualitas dan sistematis dalam semua bidang yang berkaitan dengan manajemen, akademik, kepribadian, infrastruktur dan kepemimpinan dalam manajemen sekolah (Shukor Abdullah 2004).

Sebagai hasil dari temuan tentang tantangan manajemen kurikulum, peneliti menemukan bahwa itu berada pada level yang baik. Meski menghadapi isu pandemi Covid-19 yang menghebohkan implementasi kurikulum di sekolah, para guru tetap berkomitmen dan proaktif dalam melaksanakan proses belajar mengajar di rumah (PdPr) secara efektif. Oleh karena itu, faktor dorongan dan dukungan di kalangan guru perlu ditekankan. Hal ini dikarenakan, hubungan antara faktor motivasi psikologis dengan tingkat kesiapan guru dalam hal motivasi dan tingkat kepuasan kerja perlu diperhatikan.

Hal ini karena juga memiliki pengaruh yang besar untuk mempengaruhi komitmen guru dalam melaksanakan setiap perubahan (Napsiah (1983). Non-opsi bukanlah masalah baru dan dapat mempengaruhi kinerja sekolah. Selanjutnya, BPI JAIS perlu mengkaji ulang. kebutuhan opsi kritikal guru khususnya di bidang tahfiz al-Quran. Pasaunya, situasi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap kualitas pendidikan khususnya di bidang pendidikan tahfiz dan pengembangan siswa.

Sedangkan dari aspek tantangan sarana dan prasarana, segala upaya menuju sarana dan prasarana pengelolaan yang baik memerlukan suatu organisasi pengelolaan sarana dan prasarana yang sistematis dan terstruktur dalam segala aspek, terutama yang terdiri dari guru yang ditunjuk khusus untuk mengelola sarana dan prasarana sarana dan prasarana di sekolah. Implikasinya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi seluruh pimpinan di lembaga pendidikan khususnya di MITS tentang tantangan dan kendala yang dihadapi. Hal ini secara tidak langsung dapat membuka ruang

perbaikan sekaligus solusi terbaik dalam meningkatkan keunggulan lembaga pendidikan di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat seperti manajemen sekolah, manajemen BPI JAIS dan Dinas Pendidikan Negara (JPN) dapat memperhatikan kendala dan tantangan tersebut sehingga setiap tindakan perbaikan dari semua pihak dapat disikapi secara efektif. Masing-masing tindakan tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi keunggulan kinerja sekolah dan dapat mempengaruhi prestasi dan keunggulan siswa untuk meningkatkan potensinya dalam menghasilkan huffaz profesional yang seimbang dari segi fisik, emosional, spiritual dan 'aqli sebagaimana dinyatakan oleh Norfariza dkk (2021). Berkaitan dengan hal tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan acuan bagi manajemen sekolah dalam rangka membangun sistem manajemen sekolah yang unggul dan sistematis di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, A., & Azmil, H. (2018). Persepsi Guru Tahfiz al-Quran Terhadap Kemudahan Infrastruktur Institusi Tahfiz Persendirian di Negeri Selangor. *Jurnal Kemanusiaan*, 16(1), 1-6.
- Abdul Aziz, H. (2018). Definisi Dan Konsep Pengurusan Dan Pentadbiran.
- Abdul Shukor, A. (2004). Kepimpinan Unggul Tonggak Pengurusan Pendidikan Cemerlang. *Jurnal dan Kepimpinan Pendidikan*, 14, 18-32.
- Abdul, N., & Maat, S. (2019). Pengaruh Persekitaran Pembelajaran Terhadap Kesedaran Metakognitif dalam Kalangan Pelajar Sekolah Menengah. *International Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 12-21.
- Azlin, N., & Roselan, B. (2015). *Amalan Pengurusan Pengetua*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Barbour, S. R. (2007). *Introducing Qualitative Research: A Student's Guide to the Craft of Doing Qualitative Research*. United State: SAGE Publications Inc.
- Bayrei, A. (2008). *Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Pengintegrasian Teknologi Maklumat Dalam Pengajaran Bahasa di Sekolah*. Perak: Universiti Pendidikan Sultan Idris.
- Che Nidzam, C., Noraini, M., Mazlini, A., Marzita, P., & Mohd Hairry, I. (2013). Pengaruh Persekitaran Fizikal Bilik Darjah Terhadap Keselesaian Pengajaran dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bitara UPSI*, 6.
- Dnyaneshwar, S. (2011). Use of Virtual Classroom in Teaching Through Distance Mode: A Case Study of SCDL. *International Journal For The Teachers of English*, 1(3), 35-42.
- Dr Hj Nordin, A., Muhammad Toriq, y., Dr Yusri, C., Shahidah, S., Nor Hayati, A., Sukhairu, S., & Abdul Razak, M. (2018). Perkembangan Pendidikan Tahfiz: Darul Quran Perintis dinamik.
- Dr Jamil, A., & Norlia, G. (2008). Pentadbiran dan Pengurusan Sistem Pendidikan Malaysia Ke Arah Pendidikan Berkualiti. *Panatia Diklat Management Guru International 2008*, 1-36.
- Durrant, J., & Frost, D. (2003). *Teacher -Led Development Work: Guidance and Support*. David Fulton Publishers.
- Ferguson, R. F. (1991). Paying for Public Education: New Evidence On How and Why Money Matters. *Harvard Journal of Legislation*, 28(2), 465-498.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational Research: An Introduction* (7th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Juhary, A., & Ishak, I. (2004). *Prinsip dan Amalan Pengurusan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Napsiah, M. (1985). The Ket Teacher Strategy of Implementanting a curriculum in Malaysian School. *Journal Pendidikan*, 3-15.
- Ngang, T. K. (2004). Cabaran Dan Masalah Pengetua Dan Guru Besar Baru. *Jurnal Pengurusan Pendidikan*.

- NorFariza, M., Mardhiah, Y., Mohd Faez, I., Fakhri, S., & Zetty Nurzuliana, R. (2021, Julai). Pengurusan Infrastruktur Sekolah: Kajian Kes Di Maahad Integrasi Tahfiz Selangor (MITS). *Jurnal Kepimpinan Pendidikan*, 8(3).
- Norfatimah, A. (2017). *Cabaran Dalam Kekurangan Guru dan Guru Berkualiti dan Kesannya Pada Sekolah: Kajian Kes*. UNITAR International Universiti.
- Nur Amalina, A. (2020, Mei 20). Amalan Pengurusan Kurikulum Dalam Urus Tadbir di Sekolah. (M. Yahya, Interviewer)
- Nurulhuda, M. (2013). *Tahap Kesedian Guru Terhadap pelaksanaan Pembelajaran Berasaskan Kompetensi Di Kolej Vokasional*. Kuala Lumpur: Fakulti Pendidikan, UTM.
- Siti Nur Aisya, A. S., & Ahmad Zabidi, A. (2014). Aspek Kesesuaian Latihan Dalam Perkhidmatan dan Hubungannya Dengan Peningkatan Profesionalisme Keguruan. *Konvensyen Kebangsaan Pendidikan Guru*. Kuala Lumpur: Universiti Malaya.
- Supian, H., & Khadijah, D. (2014). Amalan Kepimpinan Lestari dan Hubungannya dengan Prestasi Kerja Guru Sekolah Rendah yang Menerima Tawaran Baru Di Daerah Segamat. *Sains Humanika*, 2(4).
- Wan Ezielia, W. (2014). *Pelaksanaan Pengurusan Kurikulum Dalam Kalangan Guru-Guru Sekolah Menengah Kluster Daerah Johor Bahru*. Universiti Teknologi Malaysia: Fakulti Pendidikan.
- Yin, R. K. (1994). *Case Study Research Design and Methods: Applied Social Research and Methods Series*. Thousand Oaks: Sage Publications Inc.
- Yusof, A. (2006). *Pengurusan Sumber Manusia: Konsep, Isu dan Pelaksanaan* (ketiga ed.). Pearson Prentice Hall Malaysia Sdn. Bhd.